

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia di ciptakan oleh Allah dengan membawa amanah yang sangat berat. Keberadaan manusia sebagai salah satu makhluk ciptaan Tuhan di muka bumi ini mempunyai peranan penting dalam menjalankan fungsinya sebagai khalifah di muka bumi ini. Allah SWT tidak hanya mengatur tentang kehidupan yang berkaitan dengan ibadah kepada Tuhan, tetapi Allah juga mengatur bagaimana manusia menjalankan perannya di atas muka bumi ini sebagai khalifah yang bertujuan untuk dapat keselamatan dunia dan akhirat.¹ Salah satu peran manusia yaitu untuk menyebarkan kebaikan, mencegah kemungkaran dengan berdakwah.

Dalam pandangan Islam, kegiatan dakwah merupakan perintah Allah yang wajib dilaksanakan oleh umat Islam, baik secara individu maupun kolektif. Oleh karena itu setiap umat Islam mempunyai kewajiban untuk berdakwah sesuai dengan kemampuan dan ilmu yang dimiliki.² Kemajuan Islam bergantung pada dakwah yang dijalankan, dengan kata lain dakwah menduduki posisi yang tinggi dan mulia.

Dakwah merupakan suatu kegiatan positif yang bersifat mengajak atau menyeru umat pada suatu ajaran atau kebaikan yang hendak di bawakan.³ Dakwah meliputi seluruh kegiatan untuk mendorong seseorang berbuat kebajikan dan menjauhkan diri dari berbagai kejahatan, baik dengan lisan dan tulisan, lewat rekaman kaset, maupun dengan contoh perbuatan dan akhlak yang mulia. Berdakwah juga merupakan suatu perjuangan hidup untuk menegakkan dan menjunjung tinggi undang-undang ilahi

¹ Rahmat ilyas, "Manusia Sebagai Khalifah dalam Perspektif Islam," *Mawa'izh* 1, No. 7 (Juni, 2016): 170.

² Ahmad, M. Zakariya Al-Anshori, Dan Abd Fattah, "Metode Dalam Upaya Meningkatkan Pengamalan Islam Pada Masyarakat," *Jurnal Al-Nasihah* 2, No. 2 (2018): 87.

³ Rahman Fajriyah El-kahfi Rambe "Metode Dakwah dan Karakteristik Pendakwah Sebagai Juru Bicara Al-Qur'an Menurut Ibnu Asyur (Kajian Kitab Al-Tahrir Wa Al-Tanwir)" (Skripsi, Institute Ilmu Al-Qur'an, Jakarta, 2022), 1.

dalam seluruh aspek kehidupan manusia dan masyarakat, sehingga ajaran Islam menjadi celupan (*sibghah*) yang mendasari, menjiwai dan mewarnai seluruh sikap dan tingkah laku manusia dalam kehidupan dan pergaulan hidupnya.⁴ Berdakwah bukan perkara yang mudah, pasti ada hambatan yang akan dihadapi. Maka dari itu seorang dai harus terus berusaha dan bersabar agar dakwahnya berhasil dan mendapat keberkahan.

Dai dapat di ibaratkan sebagai seorang *guide* atau pemandu terhadap orang-orang yang ingin mendapat keselamatan hidup dunia dan akhirat. Dalam hal ini dai merupakan seorang petunjuk jalan yang harus mengerti dan memahami terlebih dahulu mana jalan yang boleh di lalui dan yang tidak boleh dilalui oleh seorang muslim, sebelum ia memberi petunjuk jalan kepada orang lain.⁵ Seorang dai harus mempunyai persiapan-persiapan yang matang baik dari segi keilmuan ataupun dari segi budi pekerti. Seorang dai harus mengetahui dirinya seorang dai, artinya sebelum menjadi dai ia perlu mengetahui apa tugas dai, modal dan bekal apa yang harus ia persiapkan, bagaimana akhlak yang harus dimiliki, serta karakteristik yang harus dimiliki seorang dai.

Karakteristik yang harus dimiliki seorang dai sangat banyak dan beragam. Al-Qur'an dan sunnah nabi serta tingkah laku para sahabat dan para ulama dapat dijadikan pedoman. Rasulullah SAW sendiri merupakan sosok dai yang memiliki kepribadian yang sangat tinggi. Hal ini sebagaimana firman Allah SWT Q.S Al-ahzab ayat 21:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

“Sesungguhnya telah ada pada diri Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang berharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah”.⁶

⁴ Muhammad Qodaruddin Abudullah, *Pengantar Ilmu Dakwah* (Pasuruan: CV. Penerbit Qiara Media, 2019), 5.

⁵ St. Rahmatiah, “Kepribadian Seorang Da’i,” *Al-irsyad Al-nafs, Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam* 6, no. 2 (Desember, 2019): 2, <https://doi.org/10.24252/al-irsyad%20al-nafs.v6i2.14534>.

⁶ Indah Fitriana, “Karakteristik Da’i Menurut Sayyid Quthb dan Hamka (Studi Komparatif Tafsir Fil Zhilalil Qur’an dan Tafsir Al-Azhar)” (Skripsi, UIN Sunan Gunung Djati, Bandung, 2023), 1-2.

Maka dari itu dalam berdakwah seorang dai harus mempunyai karakteristik untuk dijadikan patokan dalam menjalankan dakwah, di karenakan karakteristik yang berbeda menjadi daya tarik tersendiri bagi mad'u. Karakteristik dakwah inilah yang dimiliki ustaz Abdul Somad dan ustaz Adi Hidayat. Kedua pendakwah tersebut sama menjalankan aktivitas dakwah, tidak hanya berdakwah secara langsung tetapi juga berdakwah menggunakan media sosial.

Ustaz Abdul Somad merupakan ustaz yang sedang populer akhir-akhir ini. Selain karena penguasaan ilmunya, cara menyampaikan dakwahnya terkesan menarik dengan selingan humor yang disukai jemaahnya.⁷ Ustaz Abdul Somad sekarang dikenal dengan dai sejuta umat,⁸ beliau merupakan pendakwah yang tegas perinsip namun lembut perangai, dan serius tapi santai.⁹ Beliau merupakan pendakwah asal Pekanbaru Riau, selain menjadi pendakwah, ustaz Abdul Somad juga menjadi dosen di beberapa Perguruan Tinggi, anggota komisi pengkajian keorganisasian, majelis ulama Riau, sekretaris lembaga Bahtsul Masail NU Provinsi Riau. Tidak hanya itu, ustaz Abdul Somad juga telah merilis beberapa buku dan juga menyalurkan otoritasnya dalam bentuk fatwa yang dikemas dalam program tanya jawab yang dilakukan setelah menyampaikan materi dakwahnya. Ustaz Abdul Somad berdakwah Hampir ke seluruh Indonesia bahkan beliau pernah berdakwah ke luar negeri seperti Malaysia dan saat ini akun youtube beliau memiliki 4,57 jt *subscriber*.

Sedangkan ustaz Adi Hidayat merupakan sosok ustaz dengan teknik penyampaian ceramah dengan detail serta mendalam, tegas namun tetap humoris,

⁷ "Abdul Somad", diakses dari: https://id.m.wikipedia.org/wiki/Abdul_Somad, pada tanggal 22 November 2023 pukul 19.30 WIB.

⁸ Ratna Puspita, "Ustaz Abdul Somad Disebut Sebagai Dai Sejuta Umat", diakses dari: <https://khazanah.republika.co.id/berita/p89n9h428/ustaz-abdul-somad-disebut-sebagai-dai-sejuta-umat>, pada tanggal 25 November 2023 pukul 04.21 WIB.

⁹ Muhammad Sufyan Abdurrahman, "Mengenal Dakwah Digital Ustadz Abdul Somad Pekanbaru", diakses dari: <https://news.detik.com/opini/d-3563958/mengenal-dakwah-digital-ustadz-abdul-somad-pekanbaru>, pada tanggal 25 November 2023 pukul 04.40 WIB.

sehingga mudah dipahami oleh para jama'ahnya.¹⁰ Selain menjabat sebagai wakil ketua Majelis Tabligh pimpinan pusat Muhammadiyah, ustaz Adi Hidayat mempunyai pusat kajian Islam bernama Quantum Akhyar Institute, dan juga aktif menulis dan memiliki beberapa karya dalam Bahasa Arab dan Indonesia. Tak hanya berdakwah di Indonesia Ustaz Adi Hidayat juga berdakwah di negara lain seperti Jepang dan Korea Selatan. Dan saat ini akun youtube beliau memiliki 5,2 jt *subscriber*.

Ustaz Adi Hidayat dan ustaz Abdul Somad mempunyai pengaruh besar terhadap masyarakat.¹¹ Jumlah pengikutnya sangat banyak dan konten dakwah mereka seringkali menjadi rujukan utama bagi umat Islam. Salah satu tema yang diangkat ustaz Adi Hidayat dan ustaz Abdul Somad adalah Palestina.

Dalam sejarah, tidak ada persoalan yang memerlukan kajian, diskusi dan perdebatan sebagaimana persoalan Palestina.¹² Sejarah konflik antara Palestina dan Israel menjadi salah satu konflik terpanjang dalam sejarah dunia modern, dimulai dari periode awal abad ke 20 hingga saat ini. Konflik ini bermula dari klaim bersama atas nama tanah di wilayah Palestina yang menjadi tujuan bagi bangsa Yahudi yang ingin mendirikan negara mereka sendiri, Israel. Sejak deklarasi kemerdekaan Israel pada tahun 1948, konflik telah meluas dan berkembang menjadi pertempuran yang sengit antara dua pihak yang saling bertentangan. Konflik ini juga terkait agama dan etnis, dimana kedua belah pihak memiliki klaim historis dan religius yang kuat atas wilayah tersebut.¹³

¹⁰ Pipit Fitriani, "Perpustakaan Ummi", diakses dari: <https://perpustakaan.ummi.ac.id/2023/01/mengenal-lebih-dekat-sosok-ustadz-adi-hidayat-oleh-pipit-fitriani-sipust>, pada tanggal 25 November 2023 pukul 06.12 WIB.

¹¹ "UAS dan UAH: Dwi Tunggal Ulama" portal Islami menyuarakan kebenaran, diakses dari <https://www.portal-islam.id/2018/09/uas-dan-uah-dwi-tunggal-ulama.html?m=1>, pada tanggal 29 November 2023 pukul 06.13 WIB.

¹² Suswanta, "Memahami Persoalan Palestina Israel dari Perspektif Islam" *Jurnal Hubungan Internasional* 1 no. 1 (April 2012), 70, DOI: <https://doi.org/10.18196/hi.2012.0008.70-75>.

¹³ Kaslam "Solidaritas Global:Gerakan Kemanusiaan Untuk Palestina di Indonesia", *Jurnal Ushuluddin* 26 no. 1 (2024): 39, DOI: <https://doi.org/10.24252/jumdpi.v26i1.45592>.

Melihat dari peranan dai yang sangat besar dan juga sedang maraknya perbincangan konflik yang terjadi antara Palestina dengan Israel baru-baru ini, penulis ingin melihat bagaimana kedua pendakwah ternama menyampaikan tema dakwah yang mana tema tersebut dianggap sensitif oleh masyarakat. Hal itulah yang membuat penulis tertarik untuk melakukan analisis komparasi terhadap karakteristik dakwah ustaz Adi Hidayat dan ustaz Abdul Somad pada 4 postingan yang membahas tentang Palestina di youtube Adi Hidayat Official (memahami akar konflik di Palestina dan respon dan anjuran UAH atas gejolak yang terjadi di Palestina) pada tanggal 10 November dan 09 Oktober, dan di Youtube ustadz Abdul Somad Official (ada apa dengan Palestin dan Palestina bukan urusan kita?) pada tanggal 12 November dan 31 Oktober, dengan menggunakan teori model komunikasi David K. Berlo. Teori ini menekankan pentingnya empat komponen utama dalam komunikasi, yaitu pengirim (source), pesan (message), saluran (chanel), dan penerima (receiver).

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana karakteristik dakwah ustaz Adi Hidayat dan ustaz Abdul Somad tentang Palestina di youtube Adi Hidayat Official dan Ustadz Abdul Somad Official?
2. Bagaimana perbedaan dan persamaan penyampaian pesan dakwah ustaz Adi Hidayat dan ustaz Abdul Somad tentang Palestina di Youtube Adi Hidayat Official dan ustadz Abdul Somad Oficial berdasarkan teori model komunikasi David Berlo?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan karakteristik dakwah ustaz Adi Hidayat dan ustaz Abdul Somad tentang Palestina di youtube Adi Hidayat Official dan Ustadz Abdul Somad Official.

2. Untuk mengetahui perbedaan dan persamaan penyampaian pesan dakwah ustaz Adi Hidayat dan ustaz Abdul Somad tentang Palestina di youtube Adi Hidayat Official dan Ustadz Abdul Somad Official berdasarkan teori komunikasi model david berlo.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi dan bermanfaat baik dari segi teoritis maupun praktis:

1. Secara teoritis

Melalui penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan dan sebagai bahan referensi khususnya di bidang dakwah, serta bisa bermanfaat bagi orang lain.

2. Secara praktis

- a. Bagi Institut Agama Islam Negeri Madura

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan, terutama tentang karakteristik dakwah.

- b. Bagi mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan dan juga pandangan, khususnya bagi mahasiswa fakultas ushuluddin dan dakwah agar dapat mengetahui karakteristik-karakteristik seorang dai dengan tepat sehingga bisa memudahkan dalam menyampaikan dakwah.

- c. Bagi penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu, wawasan dan juga pengalaman sehingga dapat mengetahui karakter dari seorang dai yang benar. Selain itu penelitian ini merupakan pedoman untuk karya ilmiah selanjutnya.

E. Definisi Istilah

Untuk menghindari kesalahan dalam penafsiran pada penelitian, maka penegasan istilah yang terdapat pada penelitian ini diperlukan.

1. Analisis Komparasi

Analisis komparasi adalah perbandingan dua variabel atau lebih untuk menentukan persamaan dan perbedaannya. Pendekatan digunakan untuk mengidentifikasi pola, tren atau karakteristik unik yang dapat memberikan wawasan mendalam tentang fenomena yang diteliti. Sedangkan analisis komparasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah membandingkan antara dua pendakwah pada postingan di dua akun youtube. Pendakwah yang dimaksud peneliti adalah ustaz Adi Hidayat dan ustaz Abdul Somad.

2. Karakteristik

Karakteristik merupakan cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas ataupun sifat dari setiap individu dan dapat membedakan individu satu dari individu lainnya. Karakter setiap individu terbangun dari latar belakang kehidupan yang tidak sama antara satu dan yang lainnya.

3. Dakwah

Kegiatan yang dilakukan seseorang untuk mengajak atau menyeru orang lain kepada kebaikan dan mencegah pada kemungkaran agar selamat di dunia dan di akhirat.

4. Media Youtube

Merupakan platform penayangan video yang mudah diunggah dengan durasi Panjang dan mudah diaplikasikan dimanapun dan kapanpun dengan modal kuota. Youtube banyak digemari oleh berbagai kalangan, bahkan perkembangannya sangat pesat. Dapat dilihat dari banyaknya pendakwah yang saat ini tidak hanya berdakwah

di panggung-panggung tetapi juga berdakwah menggunakan media, salah satunya media youtube.

F. Kajian Penelitian Terdahulu

Kajian penelitian terdahulu merupakan sebuah upaya peneliti untuk mencari perbandingan penelitian yang sedang dikerjakan dengan penelitian orang lain yang sudah dikerjakan sebelumnya. Selain itu untuk menghindari anggapan kesamaan dengan penelitian ini. Tujuan kajian penelitian terdahulu yaitu untuk mengetahui perbedaan dan persamaan penelitian orang lain sebelumnya dengan penelitian yang ditulis peneliti. Berikut beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini:

1. Skripsi indah Fitriana, dengan judul “Karakteristik Dai Menurut Sayyid Quthb dan Hamka (Studi Komparatif Tafsir Fil Zhilalil Qur’an dan Tafsir Al-Azhar)”, penelitian ini mengkaji dua hal, yaitu: *pertama*, cara Sayyid Quthb dan Hamka menafsirkan tentang karakteristik dai. *kedua*, persamaan dan perbedaan penafsiran Sayyid Quthb dan Hamka mengenai karakteristik dai. Metode penelitian yang digunakan adalah kepustakaan yang bersifat kualitatif serta menggunakan metode analisis deskripsi (*descriptive analysis*). Kesimpulan penelitian Fitriana adalah Sayyid Quthb berpendapat ada tujuh belas karakteristik yang harus dimiliki seorang dai. Sedangkan menurut Hamka ada duapuluh satu karakteristik. Dari keduanya ada enam karakteristik yang dianggap sama, diantaranya berani, bijaksana, ikhlas, lemah lembut dan kasih sayang, pemaaf dan sabar, sedangkan perbedaan pendapat diantara keduanya disebabkan beberapa faktor, diantaranya latar belakang keterlibatan mereka dalam organisasi lain, latar belakang keilmuan serta pengalaman hidup. Persamaan penelitian Fitriana dengan penelitian ini adalah

sama-sama menggunakan studi komparatif sedangkan perbedaannya terletak pada metode penelitian dan objek yang diteliti.¹⁴

2. Skripsi Alfani Fahmi Al Faqih dengan judul penelitian “Karakteristik Dakwah *Bi al Qalam* (Studi Analisis Buku Prinsip dan Kebijakan Dakwah Islam Karya Hamka)”, penelitian ini mengkaji tiga hal, yaitu: *pertama*, bentuk dakwah *bi al qalam* Hamka kepada mad’u dalam buku prinsip dan kebijakan dakwah Islam. *Kedua*, pesan dakwah *bi al qalam* Hamka kepada mad’u dalam buku prinsip dan kebijakan dakwah Islam. *Ketiga*, relevansi dakwah *bi al qalam* Hamka kepada mad’u dengan dakwah di zaman sekarang. Penelitian yang digunakan termasuk penelitian kepustakaan (*library resech*) dengan menggunakan pendekatan historis dan interpretasi, serta dokumentasi sebagai metode pengumpulan data. Kesimpulan penelitian faqih diantaranya adalah sebagai berikut: *pertama*, dakwah *bi al qalam* hamka dalam tulisan dan media cetak seperti majalah. *Kedua*, isi pesan dakwah *bi al qalam* hamka yang disimpulkan meliputi tiga perkara, yaitu: Aqidah Islamiyah, syari’at, akhlak. *Ketiga*, relevansi cara berdakwah bil qalam di zaman hamka dan di zaman teknologi sekarang. Persamaan penelitian faqih dengan penelitian ini yaitu sama meneliti karakteristik dakwah. Sedangkan perbedaannya studi analisis yang digunakan dan objek penelitian.¹⁵
3. Skripsi Auliyah dengan judul “Karakteristik Dakwah Ustadzah Hj. sofiah di Kota Banjar Masin (Studi Materi dan Metode Dakwah)”, penelitian ini mengkaji dua hal. Yaitu: *pertama*, karakteristik materi dakwah ustadzah Hj. Sofiah di kota banjar masin. *Kedua*, karakteristik metode dakwah ustadzah Hj. Sofiah di kota banjar masin. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif, metode penelitian lapangan

¹⁴ Fitriana, “Karakteristik Da’i Menurut Sayyid Quthb dan Hamka, 10.

¹⁵ Alfani Fahmi Al Faqih, “Karakteristik Dakwah *Bi al Qalam* (Studi Analisis Buku Prinsip dan Kebijakan Dakwah Islam Karya Hamka)” (Skripsi, IAIN Ponorogo, Ponorogo, 2022), 8.

(field resech). Kesimpulan dari penelitian Auliyah adalah sebagai berikut: *pertama*, karakteristik materi dakwah ustadzah Hj. Sofiah dapat dilihat dari tiga sisi, yakni sistematika, tema dan sumber bahan. *Kedua*, karakteristik metode dakwah ustadzah Hj. Sofiah dapat ditinjau dari empat sisi, yakni penyampaian, suara, gaya Bahasa dan penampilan. Persamaan penelitian Auliyah dengan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti karakteristik dakwah. Sedangkan perbedaannya terletak pada metode penelitian dan objek yang diteliti.¹⁶

4. Skripsi Hidayah Pratami, dengan judul “karakteristik Dakwah Buya Hamka”, penelitian ini mengkaji dua hal. Yaitu: *pertama*, jenis dakwah Buya Hamka yang dipakai untuk menyampaikan pesan dakwah agar diterima oleh mad’unya. *Kedua*, faktor penghambat Buya Hamka dalam menyampaikan dakwah kepada mad’u. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian pustaka yang bersifat deskriptif kualitatif dengan menggunakan pendekatan historis dan interpretasi. Kesimpulan penelitian Pratami adalah sebagai berikut: *pertama*, jenis dakwah Buya amka yang dipakai untuk menyampaikan pesan dakwah agar diterima mad’unya yaitu pertama melalui tulisan atau bi Al-Qalam yang dilakukan dengan keahlian menulis di surat kabar, majalah dan buku, kedua melalui bi Al-Lisan yang dilakukan oleh para juru dakwah baik ceramah di masjid taklim, khutbah jumat di masjid atau ceramah di pengajian, ketiga, dakwah Buya Hamka sangat bijaksana, suatu pendekatan sedemikian rupa sehingga mad’u mampu melaksanakan apa yang didakwahkan sesuai kemauannya sendiri, tidak merasa ada paksaan, konflik, maupun rasa tertekan, *kedua*, faktor penghambat Buya Hamka dalam menyampaikan dakwahnya adalah pemfitnahan terhadap Buya Hamka pada masa

¹⁶ Auliyah, “Karakteristik Dakwah Ustadzah Hj.sofiah di Kota Banjar Masin (Studi Materi dan Metode Dakwah)” (Skripsi, UIN Antasari, Banjar Masin, 2022), 40.

Soekarno sehingga dakwahnya terhenti pada saat itu. Persamaan penelitian Pratami dengan penelitian ini adalah sama menggunakan kajian pustaka, sedangkan perbedaannya terletak pada fokus penelitian dan objek yang diteliti.¹⁷

G. Kajian Pustaka

1. Karakteristik Dakwah

Karakter secara Bahasa bisa diartikan sebagai pembeda, atau ciri-ciri sifat.¹⁸ Menurut KBBI karakteristik adalah tanda, ciri, atau fitur yang dapat digunakan sebagai identifikasi.¹⁹ Sedangkan menurut Kamus Merriam Webster, pengertian karakteristik adalah sesuatu yang mengungkapkan, membedakan, atau khas dari suatu karakter individu. Sejatinya, karakteristik berlaku untuk sesuatu yang membedakan seseorang, hal atau suatu kelas.²⁰

Secara etimologis dakwah berasal dari bahasa Arab, yaitu *da'a*, *yad'u*, *da'wan*, *du'a*, yang diartikan sebagai mengajak atau menyeru, memanggil, seruan, permohonan, dan permintaan. Istilah ini sering diberi arti yang sama dengan istilah-istilah *tabligh*, *amar ma'ruf* dan *nahi munkar*, *mauidzhah hasanah*, *tabsyir*, *indzhar*, *washiyah*, *tarbiyah*, *ta'lim* dan *khotbah*. Pada tataran praktik dakwah harus mengandung dan melibatkan tiga unsur, yaitu penyampaian pesan, informasi yang disampaikan, dan penerima pesan. Namun dakwah mengandung pengertian yang lebih luas dari istilah-istilah tersebut, karena istilah dakwah mengandung makna sebagai aktivitas menyampaikan ajaran Islam, menyuruh berbuat baik, dan

¹⁷ Hidayah Pratomami, "Karakteristik Dakwah Buya Hamka" (Skripsi, IAIN METRO, Lampung, 2020), 20.

¹⁸ Ibid.

¹⁹ KBBI

²⁰ Rully Desthian Pahlephi, "Karakteristik Adalah: Pengertian dan Jenisnya", diakses dari: <https://www.detik.com/jabar/berita/d-6223117/karakteristik-adalah-pengertian-dan-jenisnya>, pada tanggal 27 November 2023 pukul 06.22 WIB.

mencegah perbuatan munkar, serta memberi kabar gembira dan peringatan bagi manusia.

Istilah dakwah dalam Al-Qur'an dalam bentuk *fiil* maupun *mashdar* sebanyak lebih dari seratus kata. Al-Qur'an menggunakan kata dakwah untuk mengajak kepada kebaikan yang disertai dengan resiko masing-masing pilihan. Dalam Al-Qur'an, dalam arti mengajak ditemukan sebanyak 46 kali, 39 kali dalam arti mengajak kepada Islam dan kebaikan, dan 7 kali mengajak ke neraka atau kejahatan.²¹ Sedangkan pengertian dakwah secara terminologi sangatlah beragam. Didasarkan pada pemahaman dan aspek sudut pandang para pakar dalam memberikan pemaknaan terhadap tema tersebut, sehingga terdapat persamaan pengertian dakwah yang diberikan antara satu pakar dengan pakar lainnya.

Menurut M. Thoha Yahya Omar dakwah adalah suatu kegiatan mengajak manusia kepada jalan yang benar, sesuai dengan perintah Tuhan, melalui cara bijaksana. Dengan tujuan utama yakni untuk kemaslahatan dan kebahagiaann di dunia dan akhirat.²²

Menurut M. Arifin memberikan batasan dakwah dalam pengertian suatu ajakan dalam bentuk, tulisan, tingkah laku yang dilakukan secara sadar dan berencana dalam usaha mempengaruhi orang lain baik secara individual maupun secara kelompok supaya timbul dalam dirinya satu pengertian, kesadaran, sikap, penghayatan, serta penghayatan terhadap ajakan agama sebagai mesage yang disampaikan kepadanya dengan tanpa adanya unsur-unsur pelaksanaan.²³

²¹ M. Munir dan Wahyu Ilahi, Manajemen Dakwah, (Jakarta: PRENADAMEDIALGROUP, 2006). 17.

²² Syah Ahmad Qudus Dalimunthe, "Terminologi Dakwah dalam Perspektif Al-Qur'an," Jurnal Pendidikan Tambusai 7 no.1 (2023): 1418, DOI: <https://doi.org/10.31004/jptam.v7i1.5436>.

²³ Novri Hardian, "Dakwah dalam Perspektif Al-Qur'an Dan Hadist," *Jurnal Dakwah dan Komunikasi* (2018): 45, DOI: <https://doi.org/10.15548/al-hikmah.v0i0.92>.

Menurut Prof. Dr. Ahmad Mubarak, dakwah adalah usaha mempengaruhi orang lain agar mereka bersikap dan bertingkah laku seperti apa yang didakwahkan oleh dai.²⁴

Menurut Asmuni syakir dalam bukunya dasar-dasar strategi dakwah Islam, dakwah dapat diartikan dari dua sudut pandang, yaitu pengertian dakwah yang bersifat pembinaan dan pengertian dakwah yang bersifat pengembangan. Dakwah yang bersifat pembinaan adalah suatu usaha mempertahankan, melestarikan dan menyempurnakan umat manusia untuk menjadi beriman kepada Allah dengan menjalankan syariatnya sehingga mereka menjadi manusia yang bahagia hidup di dunia dan akhirat. sedangkan dakwah pengembangan adalah usaha untuk mengajak manusia yang belum beriman kepada Allah agar mentaati syariat Islam agar nantinya hidup rukun dan tentram di dunia dan akhirat dengan tujuan yang jelas.²⁵

Dari beberapa pendapat di atas dapat dipahami bahwa dakwah merupakan ajakan baik melalui perkataan, tulisan maupun perbuatan untuk mengajak orang lain kepada jalan yang benar sesuai dengan yang telah disyariatkan oleh Allah SWT. Maka dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa makna dari karakteristik dakwah yaitu ciri-ciri sifat pesan untuk mencapai keberhasilan dalam mengajak dan menyeru orang lain kepada keinsafan, untuk melaksanakan amar ma'ruf nahi munkar dan membawa orang lain kepada jalan yang benar yang telah ditetapkan oleh Allah SWT.²⁶

²⁴ Dalinur M. Nur, Dakwah Teori Definisi dan Macamnya, "Wardah, No 23 (Desember 2011): 136, DOI: <https://doi.org/10.19109/wardah.v12i2.233>.

²⁵ Mulizar, In Memoriam Konsep Dakwah dan Pemikiran Pakar Hadis; Prof. Dr. Kh. Ali Mustafa Yaqub, Ma, "Jurnal Al-Hikmah, IX No 14 (Januari-Juni 2017): 47.

²⁶ Ichawatin Mahmudah, "Karakteristik Dakwah Nabi Musa Perspektif Tafsir Al-Munir," (Skripsi, UIN Sultan Syarif Kasim Riau, Riau 2023), 11.

2. Teori Model Komunikasi David Berlo

David K. Berlo pada tahun 1960 mengembangkan model baru pada bukunya *The Process of Communication*. Model komunikasi Berlo seringkali dipakai menjadi acuan generik proses komunikasi menggunakan media, karena komunikasi ini terdapat komponen channel yaitu media untuk berkomunikasi. Komunikasi David K. Berlo terdiri berdasarkan empat proses utama yaitu SMCR (Source, Message, Channel dan Receiver).²⁷

a. Sumber (Source)

Pengirim pesan adalah sumber berasalnya pesan atau bisa dikatakan seseorang yang memberikan pesan. Sumber dalam komunikasi dapat disebut komunikator. Sumber bisa terdiri dari satu orang atau beberapa orang yakni kelompok. Kelompok disini seperti halnya organisasi, partai, atau lembaga tertentu. Sumber juga sering dikatakan sebagai source, sender, atau encoder. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi elemen sumber yaitu keterampilan komunikasi, sikap, pengetahuan, sistem sosial, dan budaya.

1) Keterampilan komunikasi

Merupakan kemampuan individu untuk berkomunikasi seperti kemampuan untuk membaca, menulis, berbicara, mendengarkan, dan lain sebagainya. Keterampilan komunikasi yang dimiliki oleh sumber merupakan faktor yang mempengaruhi proses komunikasi. Jika memiliki keterampilan komunikasi yang baik, maka pesan akan dapat dikomunikasikan dengan lebih baik, begitu juga sebaliknya.

²⁷ Alisa Kusuma Az Zahra, Tina Oktaviany Hidayat, dan Umin Sapitri Liani "Penerapan Model Komunikasi Berlo dalam Aktivitas Belajar Anak di TK Permata Hati Aisyah," *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 7, no. 2 (November 2023): 122, DOI: <https://doi.org/10.24853/yby.7.2.119-126>.

2) Sikap

Merupakan sikap yang diberikan sumber kepada diri sendiri, khalayak, dan lingkungan dapat memberikan perubahan makna dan efek pesan.

3) Pengetahuan

Merupakan pengetahuan yang dimiliki oleh sumber tentang subyek pesan yang membuat pesan dikomunikasikan memiliki efek yang lebih terhadap khalayak. Dengan memiliki pengetahuan yang baik tentang subyek akan membuat pesan dapat dikirimkan secara lebih efektif oleh komunikator. Perlu dipahami bahwa pengetahuan disini menyangkut pengetahuan tentang subyek bukan pengetahuan secara umum.

4) Sistem sosial

Meliputi beberapa aspek sistem sosial seperti nilai-nilai, kepercayaan, budaya, agama, dan pemahaman umum terkait masyarakat. Aspek-aspek ini mempengaruhi cara sumber dalam mengkomunikasikan pesan.

5) Budaya

Merupakan bagian dari masyarakat yang juga berada dalam sistem sosial. Latar belakang budaya yang dimiliki oleh individu dapat mempengaruhi dalam pembentukan serta penerimaan pesan. Dengan kata lain, perbedaan budaya mempengaruhi dalam penerimaan pesan.²⁸

b. Pesan (Message)

Pesan adalah isi dari komunikasi yang disampaikan komunikator. Pesan yang dikirimkan bisa bersifat menghibur, informatif, edukatif, persuasif, dan

²⁸ Qoniah Nur Wijayani, "Aplikasi Model Komunikasi Berlo dalam Komunikasi Pemasaran PT. Lion Wings Indonesia," *Jurnal Komunikasi* 16, no.1 (Maret 2022): 104-105, DOI: <https://doi.org/10.21107/ilkom.v16i1.17080>.

juga berbentuk propaganda.²⁹ Pesan disampaikan melalui dua cara, yaitu verbal dan nonverbal. Bisa melalui tatap muka atau melalui sebuah media komunikasi.

Faktor-faktor yang mempengaruhi elemen pesan yakni:

1) Isi

Merujuk pada materi dalam pesan yang dipilih oleh sumber untuk mengekspresikan tujuannya.

2) Elemen

Menyangkut beberapa hal nonverbal seperti bahasa, gestur, bahasa tubuh dan lain sebagainya.

3) Perlakuan

Merujuk pengemasan pesan yang mencakup bagaimana pesan dikirimkan kepada penerima pesan serta memberikan efek terhadap umpan balik yang diberikan oleh penerima pesan.

4) Struktur

Merujuk pada struktur pesan yang berdampak pada keefektifan sebuah pesan. Pesan bisa jadi sama namun struktur pesan yang tidak baik akan membuat pesan tidak dapat diterima dengan baik oleh receiver atau penerima pesan.

5) Kode

Merujuk pada kode pesan dalam artian bagaimana bentuk pesan yang dikirimkan misalnya bahasa sebagai alat komunikasi, bahasa tubuh, gestur, musik, dan budaya.³⁰

c. Saluran (Chanel)

²⁹ Sayu Kadek Jelantik, I Wayan Astraguna, "Analisa Proses Komunikasi Pariwisata Berbasis Moderasi Beragama di Desa Wisata Sade Lombok Tengah," *Jurnal Pariwisata dan Keagamaan* 1 no. 2 (Februari 2023): 80,

³⁰ Wijayani, "Aplikasi Model Komunikasi Berlo dalam Komunikasi Pemasaran PT. Lion Wings Indonesia," 105, DOI: <https://doi.org/10.21107/ilkom.v16i1.17080>.

Saluran adalah media yang digunakan dalam proses komunikasi. Ada tiga jenis saluran komunikasi, yakni lisan, tertulis, dan elektronik. Dalam model komunikasi berlo, saluran yang digunakan bisa disesuaikan dengan kelima panca indra manusia, yaitu:

1) Mendengar

Pesan diterima lewat indra pendengar.

2) Melihat

Pesan diterima lewat indra penglihat.

3) Menyentuh

Pesan diterima lewat indra peraba.

4) Mencium

Pesan diterima lewat pencium

5) Merasakan

Pesan diterima lewat indra perasa.

d. Penerima (Receiver)

Penerima adalah orang yang mendapatkan pesan dari komunikator. Disebut juga komunikan. Dalam proses komunikasi peran penerima sama pentingnya dengan peran komunikator. Faktor yang mempengaruhi penerima pesan yakni:

1) Keterampilan berkomunikasi

Keterampilan yang dimiliki penerima pesan akan mempengaruhi proses penerimaan pesan.

2) Sikap

Sikap yang dimiliki penerima pesan.

3) Pengetahuan

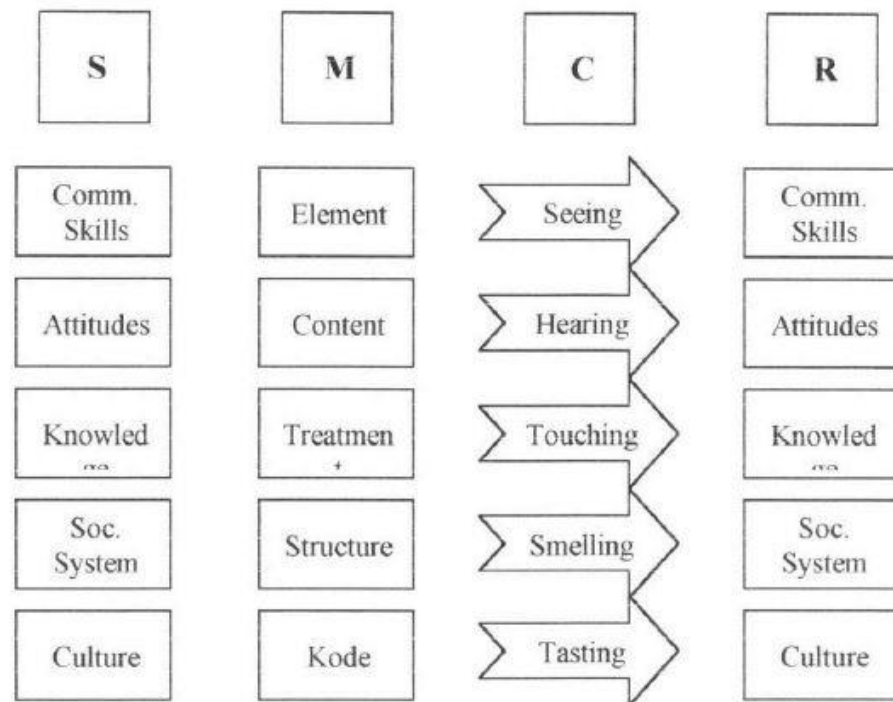
Pengetahuan penerima pesan yang dapat mempermudah proses penerima pesan.

4) Sistem sosial

Mencakup nilai, kepercayaan, hukum, aturan, agama, dan hal lain yang mempengaruhi proses penerima pesan.

5) Budaya

Budaya yang beragam juga menyebabkan perbedaan penerimaan pesan.³¹



Gambar 1.1
Model Komunikasi SMCR David K. Berlo

³¹ Vanya Karunia Mulia Putri, "Model Komunikasi Berlo: Konsep Dan Karakteristiknya," Kompas.Com. Diakses dari <https://www.kompas.com/skola/read/2021/12/24/071500369/model-komunikasi-berlo-konsep-dan-karakteristiknya>, pada tanggal 25 Juli 2024 pukul 13.34 WIB.

Model ini dapat menjelaskan bahwa sumber pesan harus mempunyai skil komunikasi, sikap, pengetahuan, sistem sosial dan lingkungan budaya komunikator dan komunikannya. Kritik untuk model ini adalah tidak mencantumkan umpan balik dan menganggap komunikasi sebagai proses statis. Meski demikian model ini tidak terbatas untuk diterapkan pada komunikasi publik dan komunikasi massa, namun juga dapat diterapkan ke dalam komunikasi antarpribadi dan komunikasi tertulis lain.³²

³² Erwan efendi, Muhammad ayubi, najwa aulia "model-model komunikasi linear" jurnal Pendidikan dan konseling 5 no. 1 (2023) 3901, DOI: <https://doi.org/10.31004/jpdk.v5i1.11635>.